

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 1 LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Azhari Zabir

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase, rata-rata, dan standar deviasi serta untuk analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, dan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media teknologi berbasis computer, media hasil teknologi gabungan. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi ditinjau dari adanya keinginn yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang Hasil analisa korelasi *product moment* diperoleh sebesar 0,411 dengan tingkat hubungan sedang dan dapat dinyatakan ada hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Teknologi, Pembelajaran, Motivasi

ABSTRACT

Research aims to understand, influence the use of technology of learning to the motivation to study student SMPN 1 lanrisang pinrang district. The research is quantitative research showing the relation . Included in this study about 63 students. Data collection techniques used is observation, the survey and documentation. Analysis techniques the data used the statistical analysis descriptive using the percentage, On average, and standard deviations and to statistical analysis inferential use the normality data, regression analysis linear simple, and correlation analysis product moment.

The research results show the utilization of technology learning are at the level of both viewed from the perspective of the results of the print media technology indicators , the results of audio and visual technology of media , computer technology of media , the results of joint technology media . The motivation to study at the level of students are very high in terms of the existence of want that draws in learning , the encouragement and the needs of the in learning , and the existence of the learning environment that is conducive . Based on the analysis of simple linear regression the influence of the utilization of technology learning against the motivation to study students SMPN 1 Lanrisang Pinrang district the result analysis of the correlation product moment receive is 0,411 to the level of link being and can be expressed there was a correlation the utilization of technology learning against the motivation to study students 1 Lanrisang Pinrang district.

Key word: Teknologi, Learning, Motivation

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam proses adaptasi siswa menjadi pemuda generasi masa depan bangsa yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu hal yang dapat terpengaruh oleh perkembangan dalam pemanfaatan teknologi adalah motivasi belajar siswa. Setiap siswa memiliki kondisi internal, kondisi internal inilah yang ikut berperan penting dalam aktivitas sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi atau dorongan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang dan dapat pula tumbuh karena pengaruh orang lain. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik¹ motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar diharapkan dapat terbangun pada saat proses pembelajaran, timbulnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting salah satunya adalah teknologi. Menurut Aprileo² motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengarah untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Guru senantiasa dituntut agar selalu memiliki inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan agar seorang guru mampu menarik minat siswa serta menumbuhkan motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno³ Setidaknya terdapat 6 indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif. Perilaku bermotivasi cenderung berlangsung terus sampai tujuan tercapai atau pada intervensi dari perilaku bermotivasi lain. Oleh karena ciri utama perilaku bermotivasi menuju pada suatu tujuan. Terdapat berbagai jenis motivasi salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar seorang siswa diharapkan dapat membuat siswa terdorong untuk mencapai yang namanya prestasi. Motivasi belajar ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah teknologi yang digunakan dalam pembelajaran misalnya, metode belajar, media pembelajaran, dan tehnik mengajar.

Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan siswa yang memiliki kekhususan. teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari kemampuan bawaan mereka itu. Belakangan ini ketika sebagian besar orang mendengar kata teknologi, mereka langsung berfikir pada benda-benda elektronik. Banyak pendidik beranggapan bahwa teknologi merupakan seluruh solusi didalam kelas.

¹ Hamalik Oemar. 2013. “ *Proses Belajar Mengajar*”. Cetakan ke-15. Jakarta: PT. Bumi Aksar. Hal. 158

² Aprileo 1923 “*Motivasi Siswa Dalam Belajar*” 04 September 2016

<http://zafar14.wordpress.com/2010/04/25/keberhasilan-belajar-dan-berbagai-upaya-untuk-memotivasi-siswa-dalam-belajar/>

³ Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. 2004. Teori motivasi dan aplikasinya dalam penelitian, Gorontalo: Nurul Jannah. Hal

dalam perkembangan teknologi di dunia pendidikan guru dituntut harus benar-benar berpengalaman dalam praktik terbaik dikelas. Menurut Izuddin⁴ bahwa Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membuat siswa dapat melakukan kontrol dalam aktivitas belajarnya. Kemampuan teknologi untuk menampilkan informasi yang diperlukan oleh siswa dapat membantu dalam menggali ilmu dan kegiatan belajarnya.

Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat memotivasi belajar siswa dalam menggunakan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknologi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Menurut Miarso⁵ mengungkapkan bahwa teknologi merupakan sistem yang diciptakan oleh manusia untuk suatu tujuan tertentu, perpanjangan dari kemampuan manusia, teknologi dapat kita pakai untuk menambah kemampuan kita menyajikan pesan, memproduksi barang lebih cepat dan lebih banyak, memproses data lebih banyak, memberikan berbagai macam kemudahan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan sistem yang diciptakan manusia yang digunakan untuk menambah kemampuan, membantu kegiatan dan memberikan berbagai macam kemudahan. Pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang memang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dengan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran setidaknya, dapat dikatakan hal ini merupakan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang digunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Maka untuk bisa menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi menurut Rusman dkk⁶ yaitu 1) Guru harus memiliki sikap positif terhadap teknologi, 2) Guru memahami potensi pendidikan dalam teknologi, mampu menggunakan teknologi dalam kurikulum secara efektif, 3) Guru mampu mengelola penggunaan teknologi didalam kelas, 4) Guru mampu menilai penggunaan teknologi, 5) Guru memiliki kemampuan teknis untuk menggunakan teknologi.

Berdasarkan perkembangan teknologi Arsyad⁷ mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

a. Media hasil teknologi cetak

Adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual grafis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan

⁴ Syarif, Izuddin. 2012. *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2. Hal 236

⁵ Miarso Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal. 132

⁶ Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal 418

⁷ Arsyad Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 31

kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak

b. Media hasil teknologi audio-visual

Adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

c. Media hasil teknologi berbasis komputer

Merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi komputer dengan yang dihasilkan dua teknologi lainnya adalah informasi/ materi yang disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.

d. Media hasil teknologi gabungan

Adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran sebagai variabel independen dan Motivasi Belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang menunjukkan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berupaya menggambarkan mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka peneliti menguraikan definisi operasional variabel. Untuk mengukur variabel, maka digunakan *kuesioner* dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan berpedoman pada indikator yang telah ditetapkan.

Pada setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban yang mengandung perbedaan antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya. Perbedaan ini tampak dalam pemberian bobot dengan menggunakan skala likert. Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Setiap alternatif jawaban dari pertanyaan diberi bobot sebagai berikut; alternatif jawaban a bobotnya 5, alternatif jawaban b bobotnya 4, alternatif jawaban c bobotnya 3, alternatif jawaban d bobotnya 2, dan alternatif jawaban e bobotnya 1. Pengukuran instrumen menggunakan kategori berdasarkan pendapat Arikunto sebagai berikut: “76%-100% dikategorikan

baik, 56%-75% dikategorikan cukup baik, 40%-55 % dikategorikan kurang baik, kurang dari 40% dikategorikan tidak baik". Sugiyono⁸ mengatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang dengan jumlah 253 siswa. Peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi sebanyak 253 siswa diperoleh 63,25 dibulatkan menjadi 63, sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 63 orang. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan kelas yang berada di masing-masing kelas secara *Proportionate Random Sampling*. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa korelasi *product moment* yang menunjukkan r_{hitung} (0,411) lebih besar dibandingkan r_{tabel} (0,244). Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu "diduga ada pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang", dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh kuat.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu teknologi yang harus di kembangkan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa, dan kualitas pendidikan ditentukan oleh seorang pendidik dalam hal ini seorang guru, karena dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan seorang guru dalam pendidikan dapat memberikan warna baru dalam proses belajar mengajar yang akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang berjalan dengan baik dan lumayan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan termotivasi jika apa yang disajikan oleh seorang guru itu menarik maka tugas seorang guru senantiasa harus memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh seorang siswa agar mereka senantiasa bersemangat dalam hal proses belajar mengajar, maka dari itu seorang guru harus dengan matang mempersiapkan apa yang akan diajarkan dikelas. Baik tidaknya motivasi belajar siswa, salah satu faktor yang menentukan adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Jika teknologi belajar dimanfaatkan dengan baik maka akan dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, namun akan terjadi hal sebaliknya jika teknologi pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan baik maka siswa tidak akan mengalami perkembangan dalam dunia teknologi. Dengan hal tersebut jelaslah bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta h. 90

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pemanfaatan media pembelajaran (X) pada SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, berada pada kategori **baik** dalam hal ini ditinjau dari indikator seperti media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berbasis computer, media hasil teknologi gabungan.
2. Gambaran motivasi belajar siswa (Y) pada SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, berada pada kategori **sangat tinggi** ditinjau dari indikator keinginan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif.
3. Data hasil uji korelasi *product moment* diperoleh, pemanfaatan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) Di SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dengan nilai R^2 0,633 atau besar pengaruhnya 63,3 persen. Hipotesis tersebut terbukti dengan adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari tabel ANOVA didapatkan sebesar $F_{hitung} (4,238) > F_{tabel} (4,00)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang sedang pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aprileo 1923 “*Motivasi Siswa Dalam Belajar*” 04 September 2016

<http://zafar14.wordpress.com/2010/04/25/keberhasilan-belajar-dan-berbagai-upaya-untuk-memotivasi-siswa-dalam-belajar/>

Hamalik Oemar. 2013. “*Proses Belajar Mengajar*”. Cetakan ke-15. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Miarso Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: alfabeta.

Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta

Syarif, Izuddin. 2012. *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK* .Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2.